

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari beberapa pulau besar dan ribuan pulau kecil serta didukung oleh faktor ragam suku, ras, agama dan budaya. Lebih dari 20 suku dan lebih dari 100 kebudayaan ada di Indonesia. Dengan total 34 provinsi yang ada saat ini, menjadikan wilayah di Indonesia memiliki cirinya masing-masing. Salah satu provinsinya adalah Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi terluas dan terdiri dari berbagai etnik.

Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewariskan kepada generasi selanjutnya. Perubahan kebudayaan yang mulai terjadi di Indonesia saat ini nampak jelas dengan adanya pergeseran budaya dari kebudayaan lokal menjadi kebudayaan luar yang lebih diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu dampak adanya globalisasi. Ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya budaya pop Korea (*Hallyu*) dan budaya barat (*westernisasi*) di negara-negara Asia Timur dan beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia. Semakin gencarnya ekspos dunia luar melalui media elektronik seperti televisi maupun internet menjadikan masyarakat seakan tidak peduli dengan budayanya sendiri. Pola pikir masyarakat khususnya generasi muda dapat dengan mudah dirusak, masyarakat lebih cenderung melupakan kebudayaan sendiri dan beralih ke budaya luar.

Salah satu bagian yang erat kaitannya dengan budaya adalah seni, Seni adalah visualisasi yang diungkapkan melalui penciptaan suatu karya seni dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan keindahan dari dalam jiwa manusia, maka dari itu seni dan budaya sangat erat kaitannya. Sebagai negara yang kaya akan budaya kita harus melestarikan kekayaan negara kita tersebut, salah satunya adalah seni rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa di tangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Terdapat seni rupa yang paling terkenal di Dunia dari Indonesia yaitu seni batik, yang merupakan visualisasi seni rupa dalam bentuk 3 dimensi. Dalam era globalisasi sekarang ini, apresiasi masyarakat terutama generasi muda terhadap kesenian menurun. Menurunnya minat masyarakat salah satunya dikarenakan kurangnya fasilitas yang dapat mewedahi keingintahuan mereka terhadap kesenian.

Provinsi Jawa Timur adalah wilayah dengan sumbangsi kesenian salah satu yang terbesar di Indonesia dan dominan masyarakatnya yaitu suku Jawa serta memiliki sebutan tersendiri yaitu budaya “Jawa Timuran”. Untuk provinsi Jawa Timur sendiri memiliki pembagian ciri yang menjadi

budaya yaitu wilayahnya, misalnya ada ciri Malangan yang merupakan budaya yang terdapat di daerah Malang.

Belakangan ini kota Malang memang sedang diramaikan dengan kegiatan pagelaran seni dan budaya. Namun, kota Malang belum memiliki fasilitas atau wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan tersebut. Pada situs online *tribunnews.com* Sabtu, 14 Januari 2017 Kepala DISBUDPAR Kota Malang, Ida Ayu Made Wahyuni menyatakan bahwa wadah bagi para pelaku seni di Kota Malang masih minim. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas seni di kota Malang memang belum bisa menampung kebutuhan kegiatan seni di Malang. Sulitnya perijinan tempat dan mahal biaya sewa membuat para seniman dan pelaku seni lainnya kesulitan untuk mendapatkan tempat yang dapat mengekspresikan kesenian mereka. Kurangnya fasilitas seni di Malang juga membuat banyak acara – acara kesenian di Malang berlangsung di tempat yang fungsinya tidak sebagai fasilitas seni.

Bumi sebagai tempat hidup makhluk hidup juga seharusnya dijaga. Tetapi, menurunnya tingkat kesadaran manusia tentang alam menimbulkan persoalan baru. Bumi saat ini sedang menghadapi permasalahan besar menyongsong perubahan iklim yang mulai dianggap sebagai bencana, terutama naiknya suhu bumi dan akan terjadi pada abad ini. Sebuah kondisi yang dinilai sebagai ancaman global warming. Bagaimana manusia dan masyarakat bumi menyikapi hal tersebut?. Kesiapan apa yang harus dilakukan jika kita tidak ingin menuai bencana? Amukan badai yang makin sering terjadi, iklim yang tidak terprediksi, kekeringan, banjir dalam skala masif yang akan memporak-porandakan bentukan muka lahan bumi.

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas maka penulis ingin merancang dan mewujudkan sebuah fasilitas atau wadah yang dapat menampung kegiatan seni khususnya seni rupa di Kota Malang melalui sebuah judul perancangan yaitu “Galeri Seni Rupa di Kota Malang”. Untuk metode pengembangan atau perancangan menggunakan tema Green Architecture, dimana tema ini akan menjadi sebuah pengembangan disain yang lebih mempresentasikan dan menjelaskan permasalahan dalam latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Selain itu juga tema ini untuk merespon permasalahan Bumi yang semakin hari semakin buruk.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang dapat diuraikan terhadap latar belakang dari judul Galeri Seni Rupa di Malang yaitu :

A. Fungsi

- Sebagai tempat untuk koleksi, pameran dan jual beli barang berharga berupa karya seni khususnya seni rupa. Contohnya seperti kain batik, patung, kaligrafi, lukisan dan lain-lain.
- Sebagai tempat untuk pembelajaran dan pelatihan seni rupa dengan metode teori maupun

praktek.

- Untuk memenuhi tuntutan fasilitas di Kota Malang yang daya tampungnya belum memadai/cukup untuk kebutuhan kegiatan seni rupa.

B. Desain

- Desain rancangan yang mempunyai karakter dan mencerminkan kesenian.
- Desain yang ramah lingkungan sebagai tanggapan dari ancaman global warming.
- Sebagai suatu objek wisata dan ikon baru Kota Malang.

1.3 Lokasi Tapak

Lokasi dari perancangan Galeri Seni Rupa di Kota Malang memiliki spesifikasi alamat di Kompleks Ruko Taman Niaga Jl. Soekarno Hatta, Kel. Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi tapak ini memiliki luas yaitu 7.385 m².



Gambar 1.1 Spesifikasi lokasi tapak
Sumber : Peta Garis Malang

KDB = 40% - 60%	TLB = 1 - 3 lantai
KLB = 1.0 - 3.0	KDH = minimal 10 %
GSB = 4 - 8 meter	Elevasi kontur = 0.9 - 2 meter

1.4 Tema

Dalam perancangan Galeri Seni Rupa di Kota Malang ini, tidak hanya dibutuhkan desain rancangan yang mempunyai karakter dan dapat mencerminkan kesenian, tetapi juga meninjau aspek permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin buruk mulai dari tingkat polusi yang tinggi, pemanasan global, dan lain sebagainya. Penciptaan atau inovasi energi terbarukan juga menjadi aspek pemilihan terbesar. Maka dipilihlah tema berkonsepkan "Green Architecture".

1.5 Batasan Perancangan

Batasan yang mempengaruhi perancangan Galeri Seni Rupa di Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Kesenian yang berdasarkan wujudnya yaitu karya (artefak), aktivitas (kegiatan) dan gagasan (ideologi).
2. Kebudayaan Jawa Timur yang ingin diangkat yaitu berdasarkan 4 kawasan dominan (kawasan Mataraman, Arek, Osing, dan Pandalungan).
3. Barang/karya seni rupa berupa batik, patung (terbaru dan replika), lukisan, kaligrafi dan rumah adat replica (miniatur).
4. Sebuah wadah untuk menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa, adapun kegiatan yang dimaksud adalah :
 - Kegiatan pameran
 - Kegiatan pelatihan teori dan praktek
 - Kegiatan perpustakaan
 - Kegiatan jual beli souvenir atau karya-karya
 - Kegiatan istirahat makan dan minum
5. Menyediakan fasilitas yang sertamerta mendukung kegiatan pengenalan budaya nusantara dimata wisatawan lokal dan mancanegara dengan gedung yang bersifat heterogen tidak homogen (kesenian di kota malang saja).
6. Bertemakan Green Architecture dengan metode menurut Green Building Council Indonesia (GBCI).

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun permasalahan dari perancangan Galeri Seni Rupa di Malang sebagai berikut :

1. Apakah tepat merancang dan mewujudkan sebuah Galeri Seni Rupa di Kota Malang sebagai fasilitas kegiatan seni ?
2. Bagaimana Galeri Seni Rupa dapat menampung/mewadahi kegiatan seni rupa ke dalam satu tapak berukuran 7.385 m² yang dapat mengangkat kesenian daerah ?
3. Fasilitas dan kegiatan apa saja yang akan ditampung/diwadahi Galeri Seni Rupa di Kota Malang ?
4. Bagaimana rancangan didesain ramah lingkungan ?

1.7 Sasaran

1. Mampu menjadikan Galeri Seni Rupa di Kota Malang jembatan kreatifitas dan pendidikan serta fasilitas bagi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa untuk masyarakat banyak.

1.8 Manfaat

1. Manfaat bagi akademik:
 - Menambah pengetahuan secara teori maupun praktek mengenai seni rupa baik tradisional maupun modern yang patut dilestarikan.
 - Menambah pengetahuan lewat membaca buku yang tersedia di perpustakaan.
2. Manfaat bagi seniman:
 - Untuk memusatkan para seniman dan komunitas seni rupa di kota malang ke dalam satu kawasan guna meningkatkan kreatifitas dan intensitas aktivitas.
 - Sebagai wadah kegiatan latihan, lomba dan pameran yang berhubungan dengan seni rupa.
3. Manfaat bagi masyarakat:
 - Untuk kegiatan ruang publik yang diperuntukan bagi masyarakat di kota Malang dan sekitarnya.
 - Untuk memunculkan minat masyarakat dalam memahami lebih jauh dan menghargai seni rupa.
4. Manfaat bagi pemerintah kota:
 - Menambah pendapatan daerah
 - Meningkatkan reputasi kota malang sebagai kota pendidikan